

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merebaknya wabah covid-19 di Indonesia berdampak luas terhadap aktivitas masyarakat di berbagai bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan ini kegiatan pembelajaran di sekolah yang awalnya tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, siswa maupun orang tua. Guru harus bisa memberikan suatu pengajaran yang berbeda dibanding biasanya karena ia harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti google classroom, microsoft team, whatsapp grup sehingga diharapkan siswa dapat menerima dan menguasai pembelajaran dengan baik. Sedangkan bagi siswa ia harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring yang ada agar ia dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Bagi orang tua dituntut untuk mampu menjadi guru bagi anak – anaknya, dan ini bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Karena ia harus kembali belajar tentang materi pelajaran yang ditengah dipelajari oleh anak. Di tambah lagi dengan tingkat pendidikan orang tua yang kurang dan juga keterbatasan akses informasi menjadi kendala tersendiri dalam membimbing anak – anaknya (Usman Wakimin: 2020).

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan istilah belajar di rumah ini telah diinstruksikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) sesuai surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah ini mulai dilaksanakan pada akhir Maret 2020. Tentunya kebijakan belajar dari rumah ini sedikit memberikan pengalaman yang berbeda bagi siswa dan guru. Karena ia harus bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran sistem daring.

Untuk menunjang pembelajaran daring semua siswa diharuskan untuk memiliki android atau HP. Dengan pemanfaatan HP tersebut memungkinkan siswa untuk leluasa menggunakan internet yang berdampak pada terganggunya konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar sendiri merupakan pemusatan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dalam artian siswa itu dapat memperhatikan, mendengarkan, melihat, dan memusatkan fikiran terhadap pelajaran yang di sampaikan oleh guru serta adanya *feedback* antara siswa dan guru pada saat penyampaian materi pelajaran sedang berlangsung. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru harus bisa memberikan perhatian yang tinggi agar siswa dapat *focus* terhadap materi pelajaran yang di kuasai supaya ia bisa sungguh - sungguh dalam belajar demi keberhasilan dan tercapainya proses pembelajaran yang optimal.

Gunawan (2012: 367) menyampaikan bahwa anak dapat berkonsentrasi dalam waktu rentang 15 menit. Jadi jika guru menyampaikan pelajaran hanya melalui ceramah saja dalam waktu kurang lebih 15 menit tanpa diselingi *ice breaking* atau pemutaran video atau film maka anak akan cepat bosan dan lelah dengan pelajaran yang diterimanya karena anak tidak diberikan ruang untuk mengasah diri untuk menyampaikan ide dan pendapat yang dimilikinya. Untuk

itu sebisa mungkin pembelajaran antara siswa dan guru bisa interaktif dan menyenangkan agar proses pembelajaran yang ada dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Penelitian Mutia Rahma Setyani & Ismah (2018) menjelaskan konsentrasi belajar merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi pelajaran. Untuk itu siswa harus menanamkan modal itu dalam pembelajaran agar ia dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya sesuai dengan apa yang di harapkan. Untuk membangun konsentrasi belajar sangatlah tidak mudah karena mungkin ada banyak kendala dan faktor yang mempengaruhi seperti tidak ada motivasi dalam diri untuk belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar itu akan membuat siswa aktif dalam mengasah dan mengembangkan pola pikir dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga siswa akan lebih *focus* dan konsentrasi terhadap pelajaran yang sedang di pelajari.

Dengan adanya konsentrasi dalam belajar itu akan membangkitkan minat siswa untuk *focus* pada pelajaran yang sedang berlangsung dan dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam mengamati, memecahkan suatu problem dalam pelajaran dan akhirnya siswa dapat menentukan jalan penyelesaian terhadap problem pelajaran yang dirasa sulit itu.

Jika konsentrasi belajar siswa rendah maka akan menimbulkan kualitas belajar yang rendah disamping itu juga akan mempengaruhi nilai belajar siswa

yang rendah. Hal itu disebabkan karena ketidakseriusan siswa dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang akan mempengaruhi kurangnya pemahaman materi pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas XI APHP 1 SMK N 3 Kudus ada 2 siswa berinisial DU dan KA sering mengantuk saat pelajaran, kurang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, tidak dapat merespon materi pelajaran yang diajarkan, tidak aktif bertanya mengenai materi pelajaran, tidak mampu memberikan argumentasi dalam tanya jawab, kondisi kelas tidak tenang saat menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar tersebut maka peran guru sangat penting dalam memberikan strategi pembelajaran yang tepat guna sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa di kelas. Dalam kata lain, guru harus bisa mengerti keadaan siswa, misal ia kurang bisa dalam pelajaran matematika, maka guru tersebut harus bisa memberikan suatu teknik pembelajaran yang berbeda pada siswa tersebut agar nantinya siswa tersebut bisa seperti teman – teman lainnya.

Konseling *Trait and Factor* merupakan suatu cara yang tepat untuk menangani konsentrasi belajar yang rendah pada siswa. Konseling *Trait and Factor* adalah ciri atau sifat merujuk pada karakteristik individu yang dapat diukur seperti kemampuan bakat, watak, sifat yang menyebabkan terjadinya sesuatu (Trias Ristian dkk: 2020). Di harapkan dengan penggunaan konseling *Trait and Factor* ini siswa akan bisa mengambil keputusan dan rencana terhadap pemecahan konsentrasi belajar yang rendah tersebut.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengkaji judul :” Penerapan Konseling *Trait and Factor* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Selama Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas XI SMK N 3 Kudus.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas XI SMK N 3 Kudus. Bahwa upaya meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring ini sangat penting karena siswa akan bisa memfokuskan perhatiannya terhadap materi pelajaran yang di terimanya pada saat jam pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring maka peneliti menerapkan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus yang di maksud merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di SMK N 3 Kudus. Dimana lokasi sekolah bersebelahan dengan sawah. Peneliti menggunakan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas XI SMK N 3 Kudus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dia atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan konsentrasi belajar rendah selama pembelajaran daring pada kelas XI SMK N 3 Kudus?
2. Bagaimanakah penerapan konseling trait and factor dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran daring ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang disusun di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menemukan faktor – faktor yang yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar rendah selama pembelajaran daring pada siswa kelas XI SMK N 3 Kudus
2. Mendeskripsikan penerapan konseling trait and factor dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran daring .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dalam seting luar sekolah. Serta memperkaya kajian penelitian bimbingan dan konseling dengan *Konseling Trait and Factor*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring pada kelas XI SMK N 3 Kudus setelah mendapatkan pelayanan konseling individual menggunakan Konseling *Trait and Factor*.

2. Guru BK SMK N 3 Kudus

Guru BK SMK N 3 Kudus dapat menggunakan hasil penelitian untuk memberikan pendampingan, memberikan motivasi, serta pengawasan terhadap aktivitas belajar para siswa. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran daring.

3. Peneliti

Peneliti dapat mempraktikkan penerapan konseling *Trait and Factor* sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring yang dialami siswa kelas XI SMK N 3 Kudus.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengulas pemberian atau penerapan konseling *Trait and Factor* untuk membantu siswa kelas XI SMK N 3 Kudus agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar selama pembelajaran daring.